

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Purwanto (2017: 1) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan”. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah standar proses “Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diraih peserta didik atas usaha yang dilakukan setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran

pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sunggal, bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sunggal yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran ekonomi masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM), yaitu  $\leq 78$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS**  
**Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	KKM	Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Jumlah Siswa
XII IPS I	78	19	47,50%	21	52,50%	40
XII IPS II	78	26	70,27%	11	29,72%	37
XII IPS III	78	25	73,52%	9	26,47%	34
XII IPS IV	78	22	62,85%	13	37,14%	35
XII IPS V	78	26	72,22%	10	27,77%	36
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>	<b>64,84%</b>	<b>64</b>	<b>35,16 %</b>	<b>182</b>

(Sumber: SMA Negeri 1 Sunggal)

Berdasarkan data hasil belajar diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa tuntas 35,16% dan tidak

tuntas 64,84% peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung terdapat faktor – faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, salah satunya yaitu proses pembelajaran yang masih cenderung monoton dengan metode konvensional. Sehingga dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa untuk fokus dan aktif terlibat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus melakukan perbaikan – perbaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, guru harus mengembangkan model pengajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu guru harus dapat memberikan peluang kepada siswa agar dapat secara aktif menumbuhkan kreatifitas yang ada pada diri siswa.

Vygotsky (dalam, suprijono 2015: 74) mengatakan bahwa “Peserta didik berada dalam dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman”. Vygotsky menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung

jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi yang membedakan adalah NHT menggunakan nomor sebagai nomor panggil dalam memanggil siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternative dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran ini dipilih karena dari hasil – hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Dimana pada pembelajaran ini siswa terlihat secara aktif dan model pembelajaran ini dapat menjadi program yang mendorong kompetisi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, kerja sama berpikir kritis dan kemampuan untuk saling membantu.

Untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan model eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2018/2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal
2. Guru masih menggunakan metode konvensional
3. Hasil Belajar siswa masih tergolong rendah

4. Perlu perubahan proses pembelajaran siswa aktif

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih signifikan dan objektif dengan membatasi cakupan penelitian ini.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XII IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Ekonomi dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih tinggi dari pada dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devition (STAD)* pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sunggal, T.P. 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dari peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Divition (STAD)*
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Unimed terkhusus Fakultas Ekonomi serta bahan perbandingan bagi peneliti Selanjutnya.
3. Sebagai stimulasi dan masukkan bagi pihak sekolah dan siswa dalam penentuan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY